

**Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki
Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi
Aqidah Dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

M.G. RAMADHAN

(E71218047)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M.G. Ramadhan
NIM : E71218047
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 April 2023

Saya yang meyakakan,



M.G. Ramadhan

E71218047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu" yang ditulis oleh M.G. Ramadhan ini telah disetujui pada tanggal 6 April 2023.

Surabaya, 6 April 2023 Pembimbing,



Dr. Loekisno Choirul Warsito. M.Ag

NIP. 196303271993031004





PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu" yang ditulis oleh M.G. Ramadhan ini telah disetujui pada tanggal 6 April 2023.

28, April 2023

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.ag
NIP. 19603271993031004
2. Dr. Kasno, M.Ag
NIP. 195912011986031005
3. Dr. Anas Amin Alamsyah, M.ag
NIP. 197004202005011004
4. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I
NIP. 198204152015031001

: 
: 
: 
: 

Surabaya, 14 Maret 2023



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M.G. Ramadhan

NIM : E71218047

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat

E-mail address : ramag488@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....) yang berjudul :

Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki

Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juni 2023

Penulis

(M.G. Ramadhan)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : " Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki
Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu "

Nama : M.G. Ramadhan

NIM : E71218047

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat Islam

Perkembangan teknologi membawa dampak signifikan pada masyarakat, dengan adanya media sosial semua orang bebas dalam mengakses apapun, dengan ini media sosial sebagai batu loncatan untuk melakukan gerakan dakwah, sehingga banyak sekali ustadz-ustadz bermunculan untuk memanfaatkan media sosial seperti platform youtube sebagai media dakwah, salah satunya ustadz Hanan Attaki yang memiliki banyak sekali penggemar karena metode dan corak dakwahnya yang kekinian sehingga mampu menarik masyarakat dari berbagai kalangan sehingga dengan banyaknya penggemar Hanan Attaki pastinya tidak lepas dari sistem dominasi yang terjadi dalam ranah media sosial. Sehingga ketika ada kasus apapun yang terkait oleh ustadz Hanan Attaki akan menjadi sebuah berita *viral* yang nantinya akan menjadi sebuah fenomena pada masyarakat sosial sehingga informasi-informasi yang tersebar inilah yang menjadi berbagai masalah dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian dari buku-buku, jurnal juga beberapa dari berita media sosial seperti Kompas dll, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa adanya fenomena penolakan ustadz Hanan Attaki dengan menggunakan analisis kekerasan simbolik Pierre Bourdieu. Analisis dilakukan ketika data-data yang dibutuhkan terkumpul, mulai dari proses mempelajari hingga memahami dan menelaah data di dapat mengenai media sosial, dakwah, fenomena hingga beberapa kasus, kemudian melanjutkan analisis, yang kemudian dilanjutkan oleh peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Penelitian ini di dapat berdasarkan rumusan masalah fenomena penolakan ustadz youtuber dengan menganalisis menggunakan teori kekerasan simbolik, dimana adanya media sosial menjadikan Hanan Attaki sebagai tokoh yang dominan dalam hal dakwah sehingga ketika adanya kasus penolakan yang terjadi pada Hanan Attaki di Madura yang berdasarkan pemaksaan kelompok oknum atas pengajian yang sebelumnya telah di tolak menjadi indikasi terjadinya penolakan tersebut. Sehingga terdapat dua dominasi yang pertama dari salah satu tokoh yang berpengaruh pada ranah Pamekasan Madura sehingga menciptakan dominasi terhadap idrologis masyarakat Pamekasan yang berbentuk kefanatikan terhadap Nahdlatul Ulama dan secara tidak sadar menolak adanya suatu pengajian yang berhubungan dengan ideologi mereka. Dominasi yang kedua terletak pada ustadz Hanan Attaki dengan adanya klarifikasinya di youtube menjadikan pengikutnya terkena kuasa simbolik dan

secara tidak sadar menyalahkan masyarakat pameksan dan membenarkan tuntutan dari pada Hanan Attaki sehigga akibat dari pemaksaan pengajian yang dilakukan oleh oknum kelompok tersebut menciptakan kekerasan simbolik dalam ranah media sosial

kata kunci : media sosial, fenomena, dominan, kekerasan simbolik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN	V
MOTTO	VI
KATA PERSEMBAHAN	VII
DAFTAR ISI.....	X
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	10
a. Data Primer	10
b. Data Sekunder.....	10
3. Teknik Pengumpulan data.....	11
4. Teknik Analisis data	11
a. Deskriptif	11
b. Interpretasi	11
F. Kerangka Teori.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
DAKWAH DI YOUTUBE DAN KEKERASAN SIMBOLIK PIERRE	
BOURDIEU	14
A. Media Sosial Youtube	13

1. Pengertian Media Sosial	14
2. Dampak Media Sosial	15
B. Dakwah di Media Sosial Youtube	17
1. Pengertian Dakwah (Gerakan Dakwah).....	17
2. Pengertian Youtube dan Ustad Youtuber	18
3. Menjadikan Youtube Sebagai Media Dakwah	20
C. Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu	21
1. Ranah dan Habitus	21
2. Doxa dan Habitus.....	22
3. Mendamaikan Ranah dan Habitus	25
4. Kuasa Simbolik dan Kekerasan Simbolik.....	27
BAB III.....	29
DAKWAH HANAN ATTAKI DI YOUTUBE DAN	
PENOLAKANNYA.....	29
A. Biografi Ustadz Hanan Attaki	29
B. Media Sosial (Youtube) Sebagai Sarana Dakwah Hanan Attaki.....	30
1. Youtube Sebagai Media Dakwah Hanan Attaki	33
2. Corak dan Gaya Dakwah Ustadz hanan Attaki.....	34
3. Penolakan Dakwah Ustadz Youtuber hanan Attaki.....	38
BAB IV	41
ANALISIS KEKERASAN SIMBOLIK PIERRE BOURDIEU TERHADAP	
PENOLAKAN USTADZ YOUTUBER HANAN ATTAKI.....	42
A. Ustadz Hanan Attaki Sebagai Dominan di Media Sosial	42
B. Analisis Kasus Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial dengan Pendekatan	
Teori Kekerasan Simbolik Pierre Boiurdieu.....	44
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia modern yang secara *general* di sebut revolusi industri menjadi salah satu kemajuan dan juga perkembangan masyarakat menuju sistem industrial, yaitu sistem dimana masyarakat mulai beralih pekerjaan dari yang awalnya pertanian ke pekerjaan industri. Kapitalisme adalah sistem yang berkaitan dengan industrialisme karena kapitalisme menjadi penunjang produktivitas industri dalam mempermudah pekerjaan industrial dengan inovasi teknologi baru, yaitu dengan intensi memperoleh keuntungan yang sangat besar, maka hal inilah yang menjadikan peluang munculnya sebuah modernitas.

Sistem industri atau biasa disebut industrialisasi sudah menjadi budaya baru dalam kehidupan masyarakat modern, budaya yang melekat tidak hanya dalam hal ekonomi saja tetapi dalam seluruh kehidupan masyarakat dan juga jalan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kebudayaan baru ini yaitu pemanfaatan dari teknologi sendiri menjadikan orang tidak tergantung lagi pada pemanfaatan alam, seakan-akan segala hal itu dapat di pecahkan manusia dengan pemanfaatan teknologi.¹

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Publiciana: Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, Vol. 9, No. 1 (2016), 140-141

Modernisasi dalam aspek kehidupan memberikan dampak yang luar biasa pada masyarakat bukan hanya berdampak pada hal kebudayaan tapi juga pada perekonomian masyarakat secara global. Kapitalisme sebagai pendukung dalam perkembangan sebuah teknologi dan juga informasi dalam masyarakat memunculkan kenyataan baru yang di rekonstruksi menjadi budaya populer sampai pada ranah keagamaan. Melalui media teknologi dan informasi hal ini sering terlihat beberapa ustadz yang menjadi tokoh agamawan yang di kenal melalui media informasi atau biasa di sebut sebagai ustadz medsos, tidak hanya tampil dalam memberikan pelajaran spiritual tapi juga sebagai sosok terkenal. Inilah yang menjadikan bahwa agama tidak lagi menjadi suatu hal yang bersifat intens dalam hal spiritualis tapi malah menekankan pada intensitas komersialnya. Bahwa media sosial menekankan pada ketenarannya sebagai selebritas bukan sebagai nilai awal menjadi seorang pendakwah yang menekankan pada aspek spiritualitas.²

Media sosial menjadi alat untuk para pendakwah menunjukkan keberadaan mereka ke ranah publik sehingga hal ini menjadi pilihan yang sulit bagi masyarakat untuk membedakan antara hiburan dan juga agama.³ Dari hal ini dapat di simpulkan bahwasannya ustadz influencer menjadi subjek yang bergantung pada media teknologi dan informasi (medsos) sebagai pendukung ketenarannya sebagai tokoh terkenal atau selebritas pada ranah publik.

² Skripsi Karya Nurul Rotifah, *Fenomena Ustadz Selebritas Indonesia di Tengah Masyarakat Risiko*, (Semarang, Uin Walisongo, 2019), 4

³ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", *THE MESSENGER*, Vol. 3, No.1, (Juli 2011), 70-71

Dewasa ini agama di jadikan sebagai alat untuk mencaai sebuah keuntungan karena sifatnya yang sangat sensitif. Semakin modern sebuah zaman, semakin banyak masalah yang bermunculan maka sebagai masyarakat yang mayoritas memiliki spiritual yang minim membuatnya haus akan penyelesaian masalah menggunakan spiritualitas sebagai jalan keluar, maka munculnya keuntungan di sebabkan bahwa agama menjadi nilai tukar dalam penyelesaian masalah. Inilah yang menjadikan agama mulai hilang ke sakralannya sebagai kepercayaan dan mulai banyak yang menjadikan agama sebagai bisnis sehingga kesadaran masyarakat akan agama mulai memudar di sebabkan oleh para pembisnis yang memanfaatkan keadaan dengan mengatasnamakan agama.⁴

Munculnya ustadz medsos sudah menjadi suatu fenomena yang sangat populer di tengah masyarakat, fenomena yang populer biasanya memiliki sifat yang sementara atau instan juga bersifat mengejutkan, mudah terkenal juga mudah jatuhnya, maka inilah salah satu yang di sebut dari konstruksi sosial. Biasanya sebutan ustadz itu didapat ketika seseorang menjadi pengajar, guru agama, dan pendakwah, tapi berbeda dengan ustadz medsos yang statusnya di dapat karena sebab dari konstruksi media online yang masuk dalam masyarakat.

Sebut saja ustadz Riza, realitas ustadz Riza dalam realitas media sosial berbeda dengan atau bukan dari realitas sebenarnya. Sebenarnya pemberian nama itu karena sebab adanya tujuan ekonomi dengan tujuan pasar guna mendapatkan keuntungan. Ini menjelaskan bahwa esensi dari media adalah sebuah hiburan. Maka media seringkali

⁴ Dinda S P dan Reni N, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)". *Jurnal Common*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2019), Hal. 772-73.

membuat *framing* atau julukan untuk ustadz selebritas agar bisa menarik perhatian masyarakat.

Faktanya ustadz medsos ini tidak ada bedanya dengan seorang artis, media informasi seperti televisi yang membuat kepopulerannya terlihat sehingga menjadi terkenal di masyarakat, mayoritas dari masyarakat sendiri akan menilai bahwa ia memang benar-benar ustadz dari perkataannya, perlakuannya, dan apa yang di sampaikan di cap sebagai kebenaran dakwah sesuai agama, karena mayoritas orang yang hanya sedikit memahami beberapa ayat dari Al-Quran dengan penyapaian yang baik dan menarik, maka mudah sekali di kenali sebagai ustadz di media sosial. Ketenaran seorang pendakwah (ustadz youtube) dalam medsos memiliki nilai jual karena memang di sisi lain dia menjadi ustadz juga menjadi influencer.⁵

Majunya teknologi sekarang ini sudah mencapai pada era digital dimana media sosial menjadi hal yang sangat berharga dan tidak bisa di pisahkan dengan kehidupan masyarakat, dalam era digital media sosial memudahkan para penggunanya untuk saling bertukar informasi sehingga memunculkan sistem mutualisme saling menguntungkan dari terjalinnya suatu hubungan di media sosial. Maka media sosial dewasa ini menjadi tempat atau sarana bagi mereka yang mencari keuntungan termasuk dakwah islam khususnya media sosial youtube.⁶

Seperti halnya ustadz felix, khususnya ustadz Hanan Attaki yang memiliki akun youtube sebagai alat untuk menyampaikan dakwah mereka yang rata-rata

⁵ Ari Wibowo, "Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media", *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 9, No. 2 (2018), 225.

⁶ Asriyanti R dan Tia K, "Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.12, No. 1, (Juli 2021), 150

membahas tentang masalah cinta, karir dan sosial, menjadi daya tarik yang luar biasa sehingga mendapatkan kepopuleran di berbagai kalangan masyarakat khususnya anak muda, bahkan ada juga yang sampai memiliki suatu perkumpulan majlis seperti halnya shift pemuda hijrah yaitu majlis dari ustadz hanan ataki yang rata-rata adalah anak muda juga karena daya tarik dari ustadz hanan ataki sendiri dengan tampilan kekinian.

Dalam era digital, media sosial merupakan salah satu alat media untuk praktik dakwah dalam penyampaian pesan-pesan dakwah, yaitu dengan menjelaskan tentang keimanan juga spiriualitas islam yang di sampaikan dengan gaya atau simbol-simbol seorang ustadz.⁷ Dengan demikian simbol-simbol keagamaan menjadi standarisasi untuk mengukur keimanan seseorang. Dengan simbol-simbol agama tersebut juga dukungan dari media sosial, ustadz yang realitas sebenarnya bukan seorang yang dominan atau populer di anggap sebagai seseorang yang benar benar dominan dan di anggap keberadaannya. Maka kekuatan dari symbol keagama memiliki pengaruh yang luar biasa.

Sejauh ini seorang tokoh agama lambat laun mulai tergusur dengan orang-orang baru yang memiliki kepopuleran di media sosial, seperti halnya ustadz youtuber yang realitas dakwahnya untuk tujuan kepopuleran dengan symbol-simbol keagamaan yang mereka miliki, itu lebih menarik di bandingkan tokoh agama yang memang benar-benar memiliki keilmuan di bidangnya. Pertanyaan besarnya adalah, Apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih ustadz youtuber di bandingkan tokoh agama pesantren?, ini mungkin dikarenakan oleh simbol mereka sebagai seorang pendakwah

⁷ Agus Sunaryo, "Simbolisme dan Essensialisme Kepemimpinan (Kajian Fikih Siyash Tentang Sosok Pemimpin Ideal Menurut Islam)", *Akademika*, Vol. 19, No. 1, (Januari-Juni 2014), 60

dan juga influencer sehingga memiliki dominan dalam masyarakat, maka dari itu masyarakat akan merasa cukup dengan informasi yang di dapat dari ustadz youtuber sehingga mereka mulai meremehkan tokoh agama yang benar-benar memiliki keilmuan.⁸ Maka fenomena seperti inilah yang menjadi sebuah pertanyaan besar, apakah fenomena tersebut bisa dikatakan sebagai kekerasan simbolik atau bukan?. Dalam penelitian inilah nantinya akan mengkaji tentang kasus ustadz youtuber di era digital khususnya Ustadz Hanan Attaki yang memiliki kepopuleran dan memiliki kuasa atas pengikutnya kemudian meninjaunya dengan pendekatan dari teori kekerasan simbolik Pierre Bourdieou.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena penolakan dakwah ustadz youtuber Hanan Attaki?
2. Bagaimana fenomena penolakan dakwah ustadz youtuber Hanan Attaki dalam perspektif kekerasan simbolik Pierre Bourdieou?

C. Tujuan

1. Untuk menjelaskan fenomena penolakan dakwah ustadz youtuber hanan Attaki.

⁸ Rizkia Anisa, "Matinya Kepakaran: Kritik Atas Prilaku Manusia Di Era Modern", *Sosiologi Reflektif*, Vol. 4, No. 1, (2019), 230

2. Untuk menjelaskan fenomena penolakan dakwah ustadz youtuber Hanan Attaki dalam perspektif kekerasan simbolik Pierre Bourdieou.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis melampirkan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian *pertama* Karya Tongkotow L. Dkk yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”. Penelitian ini menjelaskan seberapa pentingnya peran media sosial di dalam kehidupan masyarakat tombatu timur, dengan ini media sosial menjadi sebuah tempat atau sarana yang digemari oleh masyarakat karena ketersediaan alat juga sarana seperti jaringan internet dan lain sebagainya. Dengan tujuan positif seperti mendapatkan pengetahuan baru sampai pada mengontrol etika dalam masyarakat tombatu timur. Penelitian ini memiliki persamaan dalam objek teori dalam menjelsakan tentang media sosial dan yang membedakan adalah objek kajian diman dalam peelitian sebelumnya membahas tentang masyarakat tombata timur dan penelitian ini membahas tentang fenomena ustadz youtuber.

Penelitian *kedua* karya Yasva Agva N. Yang berjudul “Program Less Waste Sebagai Inovasi Dakwah Hanan Attaki”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa inovasi dakwah yang dilakukan Hanan Attaki yaitu tentang less waste yaitu

pengaplikasian budaya juga gaya hidup baru, dimana dengan tujuan meminimalisir juga mengelola sampah dapat dimanfaatkan yang kemudian hasilnya di sedekahkan pada masyarakat yang lebih membutuhkan juga menjadikan masjid sebagai tempat baru untuk mereka berkumpul (nongkrong). Penelitian ini memiliki persamaan dalam objek yang diteliti yaitu tentang ustadz youtuber hanan attaki dan perbedaan dari keduanya terletak pada kajian teori dalam penelitian ini maupun penelitian sebelumnya.

Penelitian *ketiga* karya Novi Amelia Elisabet S. yang berjudul “Habitus Nir-kekerasan: Sebuah Upaya Mendialogkan Habitus Yesus dn Pemikiran Pierre Bourdieu tentang Pencegahan Kekerasan Penelitian ini membahas tentang Pengertian bahwa sekolah merupakan tempat untuk berlangsungnya kekerasan simbolik dimana ada strata dalam ranah sekolah yaitu tenyang kelas atas yang memiliki dominasi dan kelas bawah yang terdominasi yaitu orang-orang yang dikuasai penelitian ini juga membahas tentang pengertian habitus dalam ranah sekolah. Penelitian ini memiliki persamaan dalam kajian teori yaitu tentang teori kekerasan simbolik Pierre Boudieu tapi dengan objek kajian yang berbeda yaitu penelitian sebelumnya menggunakan objek penelian yesus dalam sebuah penelitian.

Penelitian *keempat* karya Zainul Adzfar dan Badru Munir yang berjudul “Kebenaran di Era Post-“Truth dan Dampaknya bagi Keilmuan Akidah”. Penelitian ini membahas tentang bagai mana masyarakat post truth menyikapi dunia modern yaitu mengabaikan fakta-fakta dan lebih mempercayai sebuah kebenaran menurut pribadinya.. Penelitian ini memiliki persamaan dalam objek yang diteliti dengan

mengkaji masyarakat modern dalam menentukan kebenaran di media sosial, perbedaan penelitian ini terletak pada objek teori yang dipakai.

Penelitian *kelima* karya Asriyanti R dan Tia K. yang berjudul “Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi”. Sebagian dari penelitian ini membahas tentang sebuah fenomena ustadz medos atau ustadz selebritas dimana untuk mengetahui juga menunjukkan fenomena dari pendakwah yang eksis di youtube dan dikenal oleh banyak kalangan masyarakat dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dalam objek kajian dimana dalam penelitian terdahulu ini mengkaji fenomena ustadz medsos tapi dengan analisis yang berbeda dengan penelitian yang sekarang .

Penelitian *keenam* karya Nurul Rotifah yang berjudul “Fenomena Ustadz Selebritas Indonesia di Tengah Masyarakat Risiko”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kemunculan ustadz selebritas dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Penelitian ini guna untuk memberi sebuah pemahaman tentang munculnya ustadz selebitas dan apa nilai yang di berikan kepada masyarakat risiko melalui fenomena ustadz selebritas. Penelitian ini memiliki persamaan dalam objek kajian yaitu menjelaskan tentang ustadz selebritas, yang membedakan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang terletak pada kajian teorinya.

Penelitian *ketujuh* karya dari Zurmalis dan Faruk yang berjudul “Doksa, Kekerasan Simbolik dan Habitus Yang Ditumpangi Dalam Konstruksi Kebudayaan di Dewan Kesenian Jakarta”. Penelitian ini sebagian membahas tentang teori doksa , kekerasan simbolik dan juga habitus, dengan itu penelitian ini bertujuan untuk

memahami konsep doksa, kekerasan simbolik juga habitus. Penelitian ini memiliki persamaan pada kajian teori yaitu menjelaskan tentang teori doksa dan juga habitus perbedaannya terletak pada objek kajian dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan objek kajian dewan kesenian Jakarta sedangkan penelitian ini membahas tentang fenomena Ustadz YouTuber

Penelitian kedelapan karya Eka Nigtyas yang berjudul "Pierre Bourdieu, Language And Symbolic Power". Penelitian ini mengungkap tentang pemikiran Bourdieu yaitu tentang teori doksa, habitus, dan juga pengertian tentang kekerasan simbolik dengan mereview buku dari Pierre Bourdieu sendiri yang berjudul Language and Symbolic Power. Penelitian ini memiliki persamaan dalam kajian teori juga tentang kekerasan simbolik namun yang membedakan dalam penelitian terdahulu ini adalah review dari buku *Language and Symbolic Power*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengoptimalkan penelitian agar sesuai dengan prosedur, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* fenomena penolakan Ustadz YouTuber Hanan Attaki dengan menggunakan analisis kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu

2. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersifat memberikan data langsung, seperti dari buku-buku maupun jurnal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku dan jurnal mengenai teori kekerasan simbolik Pierre Bourdieu

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat sebagai pendukung, adapun dalam penelitian ini menggunakan data sekunder seperti buku-buku, jurnal ataupun artikel dan juga berita di media sosial yang berkaitan dengan fenomena penolakan ustadz youtuber Hanan Attaki pada seperti Kompas dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian library research yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dari berbagai macam objek tulisan dari buku, jurnal tulisan-tulisan dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang berbentuk library research ini peneliti menggunakannya dengan kajian kekerasan simbolik untuk menganalisis fenomena penolakan ustadz youtuber Hanan Attaki.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai filsafat sosial yaitu bahwa fenomena ini merupakan bagian yang muncul dalam masyarakat kemudian menganalisisnya sehingga dapat mengungkap kekerasan simbolik yang terjadi dalam fenomena ini.

4. Teknik Analisis Data

a. Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan objek apa adanya yaitu dengan tujuan menggambarkan fakta objek maupun subjek apa adanya secara sistematis. Penulis menggunakan metode ini untuk memaparkan secara general tentang kekerasan simbolik, dengan mendalami dan menganalisa serta merespon teori Pierre Bourdieu

b. Interpretasi

Dalam metode ini penulis dapat memahami pemikiran dari teori Pierre Bourdieu karena metode ini menggunakan cara mendalami dan memahami sebuah data yang sulit atau bersifat tersembunyi dan kemudian menangkap apa yang dimaksud secara khusus dari data tersebut.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan pemikiran dari Perspektif Pierre Bourdieu yaitu tentang kekerasan simbolik dimana teori ini nantinya digunakan untuk menganalisis dan juga meninjau tentang fenomena penolakan Ustadz YouTuber Hanan Attaki yang terjadi di media sosial, dengan tujuan untuk mengetahui penyebab bagaimana kasus ini terjadi dan juga untuk meninjau apakah kasus ini terjadi sebagai sebuah kekerasan simbolik.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian tugas akhir yang berjudul **“Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu”** penulis akan memaparkan penelitian ini secara terstruktur melalui beberapa bab, inilah susunan dari beberapa struktur bab sebagai berikut:

Bab *pertama*. Peneliti akan menguraikan dan menyajikan panduan awal yang akan diteliti, yaitu memuat beberapa bagian: latar belakang masalah, yaitu tentang kajian masalah, kemudian tujuan masalah yang berarti tujuan dari masalah tersebut, lanjut ke manfaat yang berisi value kegunaan dari hasil penelitian dan penelitian terdahulu sebagai keterkaitan penelitian, kemudian terakhir metode penelitian memuat metode yang digunakan peneliti serta teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan.

Bab *kedua* membahas tentang mengenai perspektif ataupun teori yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti penjelasan tentang media sosial dan penjelasan tentang teori tentang kekerasan simbolik Pierre Bourdieou.

Bab *ketiga* memuat tentang penjelasan ustadz biografi, dakwah dengan media dan corak atau gaya dakwah juga beberapa data kasus ustadz youtuber Hanan Attaki.

Bab *keempat* merupakan analisis dari fenomena Ustad Hanan Attaki di media sosial dan meninjaunya dengan perspektif kekerasan simbolik Pierre Bourdieou.

Bab *kelima* merupakan bab yang menjadi penutup dari semua penjelasan sebelumnya yang isinya berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

DAKWAH DI YOUTUBE DAN KEKERASAN SIMBOLIK PIERRE BOURDIEU

A. Media Sosial Youtube

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah sistem interaksi yang berupa menciptakan, membagikan, menukar dan memodifikasi sebuah gagasan yang berbentuk jaringan.⁹ Media sosial adalah suatu hal yang mampu menciptakan berbagai informasi bagi penggunanya dan memberikan berbagai kemudahan yang menyebabkan penggunanya nyaman dengan media sosial.¹⁰ Semakin bertambahnya tahun lambat laun media sosial berkembang dengan cepat dengan karakteristik baru, mempermudah komunikasi dan memperoleh informasi menjadi tujuan utama dari penggunaan terhadap media sosial. Hampir semua orang dari berbagai kalangan terhubung dengan media sosial, bahkan hampir 70 persen dari penduduk dunia menggunakan media sosial.

Keimpulan bahwa media sosial merupakan suatu tempat sosialisasi yang berupa aktivitas berbagai entitas itu berupa informasi dalam bentuk gambar maupun

⁹ Erwin Jusuf T, "Problematika Dakwah Di Media Sosial", (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 8.

¹⁰ Lira Alifah, "Pengaruh Intensitas Penggunaan media Sosial Instagram dan Prestasi Belajar PAI Terhadap tingkat religious", Skripsi UIN Gunung Jati (bandung, 2020), 1.

video bahkan dalam bentuk lain. Dengan cara inilah masyarakat beraktivitas melakukan sosialisasi dengan yang lain dalam media sosial.

Adapun platform berbagai media sosial yang sering digunakan masyarakat dalam bersosialisasi antara lain adalah blog dan microblog, proyek kolaborasi, konten, situs jejaring sosial, dunia permainan virtual, dan dunia sosial virtual. Blog adalah aplikasi web dengan tulisan-tulisan yang di posting pada halaman web dan microblog merupakan bagian kecil dari blog perbedaannya hanya terletak dalam kuantitas posting tulisan dalam blog tidak ada batas karakter tulisan saat memposting sedangkan microblog hanya di batasi pada 200 karakter tulisan, salah satu contoh dari microblog adalah twitter ataupun facebook dll.

Dalam website, penggunaannya diizinkan untuk bisa mengubah, menambah, dan juga menghilangkan konten yang tertera pada website seperti halnya Wikipedia yang dapat diubah, di ganti bahkan dihilangkan. Itulah yang di sebut sebagai proyek kolaborasi. Konten adalah salah satu hal yang paling diminati dalam masyarakat di media sosial tidak hanya anak mud bahkan berbagai kalangan, konten adalah dimana penggunaannya berbagi isi media antar pengguna lainnya. Contoh pling umum dari konten adalah youtube dan juga tiktok.

Dalam media sosial pastinya ada situs jejaring sosial yaitu aplikasi yang menghubungkan pengguna dengan pengguna lain dengan menggunakan informasi privasi yang dapat berupa foto maupun video, seperti facebook dan juga Instagram. Lambat laun karen majunya teknologi bahkan di era digital ini ada yang namany dunia game virtual dimana merupakan berupa lingkungan dalam bentuk tiga dimensi, dimana pengguna dpat membuat avatarnya dan dapat

berinteraksi dengan pengguna lainnya. Ada juga dunia sosial virtual dimana pengguna seperti hidup di dunia virtual yaitu dunia dalam lingkup berup tiga dimensi dimana penggunanya seperti merasakan hidup di dunia nyata.¹¹

Ada beberapa *platform* yang di sediakan oleh media sosial antara lain ada facebook, twitter, intagram, youtube dan masih banyak lagi *platform* media sosial yang meemiliki kegunaannya masih *platform* diatas secara umum berguna untuk menjadi alat jejaring sosial yang memudahkan pengguna media sosial dalam mendapatkan informasi maupun memberikan informasi, karena dalam *platform* ini masyarakat di mudahkan dengan fitur-fitur yang disediakan antara lain seperti mengirim sebuah foto ataupun video dan juga berupa tulisan-tulisan yang dapat diakses bebas oleh penggunanya. Maka *platform* ini menjadi media yang sangat bermanfaat bagi penggunanya untuk mencari ataupun memberi informasi dalam bentuk apapun berupa fitur yang disediakan tadi tapi dengan kemudahan tersebut dan kebebasan dalam mengakses juga menyebabkan beberapa dampak yang di dapat dari media sosial terhadap penggunanya.

2. Dampak Media Sosial

Majunya teknologi pastinya memiliki dampak karena memang segala hal memiliki dampak masing-masing, dengan banyaknya informasi dalam media sosial yang dengan sangat cepat menyebar dari beberapa media seperti instagram,

¹¹ Siti Makhmudah, “ *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*”, (Nganjuk: Guepedia,2019), 31-33.

youtube dan media sosial lainnya tidak hanya kalangan muda yang terkena dampaknya tapi dari kalangan yang tua juga akan menerima banyak dampak yang di akibatkan oleh media sosial.

Banyak sekali dari masyarakat yang salah dalam bermedia sosial yang awalnya menggunakan media sosial sesuai kebutuhan mereka tapi lambat laun dari mereka menggunakan media sosial guna mencari informasi-informasi yang berupa hal negatif atau semacamnya, menurunnya tingkat menggunakan media sosial dengan baik mengakibatkan ada pengaruh buruk terhadap pengguna.

Meskipun media sosial memiliki dampak buruk pastinya juga memiliki dampak baik, dampak baik yang di dapat pengguna saat menggunakan media sosial sebenarnya sangat banyak, dengan banyaknya informasi yang di sajikan oleh media sosial pengguna dapat mengguanakannya sebagai pengetahuan baru yang di dapat, adapun dampak baik lainnya ketika pengguna memanfaatkan media sosial adalah salah satunya mempermudah pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain seperti menghubungi keluarga saat kita melakukan perjalanan jauh ataupun melakukan perantauan, kemudiam menambahnya wawasan karena banyak sekali infomasi yang tertera dalam media sosial. Dan masih banyak lagi pemanfaatan ataupun dampak baik yang ada pada media sosial.¹² Maka dengan ini sebenarnya tergantung pada siapa yang menjadi penggunanya, kearah mana mereka akan menggunakan media sosial, kearah baik ataupun buruk, yang terpenting adalah cara kita menggunakan media sosial.

¹² Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 7, No. 1 (2020), 2-5.

B. Dakwah di Media Sosial Youtube

1. Pengertian Dakwah (Gerakan Dakwah)

Dakwah secara umum disebut sebagai ajakan terhadap hal-hal baik yang merupakan ajaran dari tuhan, dakwah juga merupakan suatu hal yang umum dan juga suatu bagian yang berhubungan dengan masyarakat dimanapun dakwah itu di laksanakan, maka secara teknis pastinya melibatkan masyarakat dan segala masalah yang mereka hadapi, maka bisa dikatakan bahwa masalah atau problemaatika dalam masyarakat juga merupakan bagian dari problem dakwah dan hal ini bersifat dinamis dan akan terus ada seiring berjalannya waktu dan kondisi.¹³

Dengan ini dakwah mestinya dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat karena pesan-pesan dakwah ini bisa diterima apabila media dan metode dakwahnya cocok dengan kondisi atau keadaan masyarakat (*mad'u*), maka dari sini pendakwah harus mampu menyesuaikan dakwahnya dengan masyarakat yaitu dengan dakwah sebagai *problem solving*. Sejauh ini gairah dakwah yang terjadi semakin marak tapi pada inti dari nilai dakwah sendiri menjadi *problem* yaitu tidak banyak dakwah yang menjadi penyelesaian masalah dalam kondisi masyarakat.¹⁴

Dalam dakwah sebenarnya memiliki suatu misi yaitu untuk menjadi suatu *problem solving* dalam masyarakat sehingga terjadi sebuah perubahan lebih baik

¹³ Asep M dan Agus A S, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: Pustaka Setia,2002) 15-16.

¹⁴ M. Munir dan Wahyu. I, "*Metode dakwah*", (Jakarta: Kencana,2006), 13.

terhadap masyarakat, tapi dakwah sebagai ajakan untuk menjadikan seseorang lebih baik pastinya membutuhkan sebuah strategi, yaitu bagaimana penyampaian pesan-pesan dalam dakwah juga kemampuan komunikasi yang menjadi dasar kuat dalam melakukan suatu dakwah karena sejauh ini dakwah sudah tidak di batasi oleh ruang maupun waktu.¹⁵ Oleh karenanya dakwah tidak hanya sekedar *trend* ataupun sebagai budaya tapi juga memerlukan persiapan-persiapan yang nantinya untuk mencapai tujuan dakwah yang ideal

2. Pengertian Youtube dan Ustadz Youtuber

Youtube merupakan sebuah tempat ataupun website dimana berguna untuk memfasilitasi pengguna untuk mengakses video, yaitu sebagai orang yang berbagi maupun hanya menikmati video yang di sediakan oleh media youtube. Seiring beradaptasinya zaman sebenarnya semakin banyak perubahan yang terjadi mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal yang besar, modern ini seorang yang memeluk agama muslim kian hari kian bertambah hingga menyebar keseluruh penjuru dunia, dengan kemudahan yang di sediakan oleh internet memudahkan memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang bersifat umum maupun spesifik, dengan adanya internet juga citra dari agama islam dapat mudah di bangun dengan menggunakan beberapa inovasi dan juga kegiatan seperti halnya berdakwah dengan membahas syaria-syariat atau ajaran yang di ajarkan oleh agama. Kemudahan inilah yang saat ini di manfaatkan oleh banyak orang, pemanfaatan media youtube untuk dakwah ini membuktikan bahwa masyarakat

¹⁵ M. H. Israr, "*Retorika dan Dakwah Islam*", (Jakarta: Firdaus,1993), 65.

mulai beradaptasi dengan semakin majunya teknologi digital dan kemajuan zaman.¹⁶

Maka pemanfaatan youtube sebagai media dakwah kian hari semakin diminati oleh banyak orang, dan mulai banyak keunculan ustadz-ustadz baru yang keilmuannya masih perlu diuji dan dilihat profilnya, dengan banyak munculnya sosok ustadz-ustadz baru akan mengakibatkan banyaknya informasi yang di terima oleh masyarakat sehingga sulit bagi mereka untuk mengetahui mana yang benar-benar memiliki kepakaran dalam hal agama dan mana yang tidak. Salah satunya adalah ustadz Hanan Attaki yang memiliki beberapa kasus dalam penerapan dawahnya. Mungkin dikarenakan banyak sekali informasi yang invalid tentang profil ustadz Hanan Attaki sehingga banyak masyarakat yang menerima tanpa mencari tahu apakah itu informasi yang benar atau tidak.

3. Menjadikan Youtube Sebagai Media Dakwah

Dewasa ini perkembangan teknologi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam segala aspek, salah satunya perubahan dalam dakwah, tapi dalam perubahan dakwah sejauh ini tidak menghilangkan nilai dakwah itu sendiri. Dalam era digital ini dakwah tidak melulu di laksanakan di masjid-masjid saja atau pada forum tertentu, tapi di era sekaang ini pelaksanaan dakwah sudah mulai mengalami perubahan yang luar biasa dengan adanya media sosial, sehingga banyak pendakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk

¹⁶ Fathul Wahid, "E-Dakwah, Dakwah Melalui Internet, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 110.

berdakwah dan media youtube adalah media paling bagus untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Banyak sekali pendakwah yang menggunakan youtube sebagai media mereka berdakwah, bahkan tidak hanya pendakwah yang melakukan dakwah bahkan orang awam pun bebas berdakwah dalam ranah media sosial. Pendakwah-pendakwah terkenal seperti Abdul Somad (UAS), Adi Hidayat (UAH), Aa Gym, Hanan Attaki dan masih banyak sekali pendakwah membuat kanal dengan media youtube, mereka memanfaatkan youtube sebagai salah satu media dakwah mereka, dengan berbagai strategi dakwah kreatif yang mereka lakukan pastinya akan memiliki efek yang luar biasa terlebih lagi pengguna media sosial yang mayoritas anak-anak milenial yang haus akan ajaran-ajaran islam membuat mereka banyak memiliki penggemar atau pengikut dalam pengajian mereka. Karena semakin majunya teknologi banyak sekali masyarakat yang sibuk akan kehidupan sosial sehingga tidak sempat mengikuti pengajian-pengajian offline, maka dakwah menggunakan media youtube adalah hal yang tepat pada era digital ini terlebih lagi dari kalangan orang tua juga sudah banyak yang menggunakan media sosial dan mengakses *platform* youtube.

C. Kekersan Simbolik Pierre Bourdieu

1. Ranah dan Habitus

Bourdieu yang pemikirannya di pengaruhi oleh Weber, memiliki pendapat bahwa sekelompok sosial masyarakat tidak memungkinkan untuk di analisis

dengan cara yang sederhana yaitu dengan melihat *level* atau strata sosial, tentang perekonomian juga kepercayaan mereka. Maka dengan ini Bourdieu mulai menyimpulkan suatu pemikiran baru tentang bagaimana cara menganalisis suatu kelompok masyarakat tidak dengan cara melihat level dari masyarakat baik secara ekonomi maupun kepercayaan, yaitu dengan cara mengkonsepnya sebagai ranah yaitu sebuah lingkup (*place*) sosial dimana seseorang menjalankan kehidupan.¹⁷

Bourdieu dengan konsep yang di dapatkannya dari beberapa tokoh filsuf seperti Marcel Mauss, merumuskan dan memperluas konsep habitus sebagai sistem tentang disposisi, dimana setiap individu ataupun person dalam masyarakat mengembangkan skema persepsi (*disposisi*) untuk menjadi sebuah tanggapan dari situasi ataupun kondisi obyektif yang sedang di temui dan di hadapi. Maka dari pada itu Bourdieu memasukkan tatanan sosial obyektif kedalam pengalaman mental maupun subyektif dari setiap individu.¹⁸

Ranah sosial di bagi menjadi dua yang pertama adalah ranah sosial obyektif dan yang kedua adalah ranah sosial subyektif. Ranah sosial obyektif selalu meletakkan persyaratan setiap individu untuk sebuah kelompok, bisa di katakan bahwa ranah obyektif masuk dalam ranah bersangkutan, sehingga biasanya ranah obyektif bertaut pada perangkat individual disposisi yang kognitif dan somatic. Sedangkan ranah sosial subyektif adalah sebuah tindakan dari person yang di

¹⁷ Mangihut Siregar, "Teori "Gado-Gado" Pierre-Felix Bourdieu", *Jurnal Studi Kultural* Vol. 1, No. 12, (Juli 2016), 81-82.

¹⁸ Nanang Krisdinanto, "Pierre Bourdieu, Sang Juru damai", *KANAL*. Vol.2, No.2 (Maret 2014), 195-198.

sertakan dengan struktur obyektif yang memiliki nilai kepentingan dari ranah sosial, maka tercipta sebuah hubungan yang bourdieou sebut sebagai *doxa*.

2. Doxa dan Habitus

Menurut bourdieou *doxa* merupakan suatu nilai-nilai kepercayaan secara tidak sadar yang mendalam dan mendasar yang dianggap sebagai universal dengan sifat *self evident* (terbukti dengan sendirinya), yang menunjukkan suatu tindakan dan juga pikiran suatu individu dalam ranah tertentu.¹⁹

Doxa lebih fokus untuk mendukung aturan sosial yang ada pada ranah tertentu maka dengan itu menciptakan hak istimewa dari pihak yang dominan sehingga yang dominan terbukti dengan sendirinya atau biasa disebut *self evident* dan memiliki *value* terhadap kelompok sehingga di sukai secara *universal*. Karena itu beberapa kelompok pemahaman dan persepsi yang menciptakan habitus yang selevel dengan struktur obyektif dari ranah yang bersangkutan, dan lebih condong untuk membuat kelompok dari ranah tersebut.

Habitus menurut Bourdieu adalah suatu sistem yang berasal atau di dasarkan pada sebuah pengalaman dan pada saat yang sama juga diubah oleh habitus sendiri, setiap individu pastinya memiliki habitus yang terbentuk dari pengalaman. Habitus semacam mekanisme moral dan disposisi dimana menghasilkan praktik, persepsi dan juga sikap dimana hal ini yang mendorong

¹⁹ Zurmailis dan Faruk. Doksa,” Kekerasan Simbolik dan Habitus yang Ditumpangi Dalam Konstruksi Kebudayaan di Dewan Kesenian Jakarta”, *Jurnal Bahasa dan sastra*. Vol. 1, No. 1, (juni 2017), 49.

seseorang untuk bertindak dengan cara tersendiri. Dimana habitus itu terbentuk dari berbagai pengalaman individu dengan individu lain, yaitu habitus mengacu pada suatu praktik, tindakan juga tuntutan-tuntutan dalam kehidupan dan cara seseorang memposisikan juga diposisikan dalam dunia sosialnya.²⁰

Ada beberapa konsep habitus menurut Bourdieu yang pertama adalah pengkondisian atau dikaitkan dengan konsep strata sosial, kemudian yang kedua habitus merupakan hasil dari keterampilan yang menjadi tindakan yang bersifat tidak harus disadari yang kemudian di terjemahkan menjadi kemampuan alamiyah dan berkembang dalam ranah tertentu. Dan yang ketiga adalah habitus sebagai sebuah alat penafsir yang digunakan untuk memahami realitas yang nantinya menghasilkan praktik kehidupan yang sesuai dengan struktur obyektif, dan terakhir yang keempat bahwa habitus merupakan mekanisme yang selalu berada dalam lingkup proses restrukturisasi.²¹

Maka Bourdieu melihat, karena habitus yang bersifat primer dalam mengkonstruksi, membentuk, dan mengatur praktik kehidupan sosial sehingga habitus menjadi sentral reproduksi sosial. Dimana setiap *person* (individu) meyakini dan berusaha belajar mendapatkan suatu hal yang dapat mereka inginkan dan mungkin bagi mereka, dan tidak mengharapkan suatu hal yang tidak mungkin bagi mereka. Kondisi ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dan membangun kecondongan yang sesuai dengan selera dan juga kondisi mereka

²⁰ Kokom K dan Didin S, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education, (Bandung: Revika Aditama, 2017), 100-101.

²¹ Ibid, 38.

seperti suatu hobi dalam artian menyesuaikan atau menyelaraskan tuntutan dari kondisi tersebut.²²

Praktik kehidupan sosial yang tidak memungkinkan untuk bisa di dapatkan dan kemudian di kesampingkan menjadi hal yang memang tidak bisa di harapkan membuat setiap individu selalu menolak mengerjakan dan mendapatkan yang memang tidak bisa di dapatkan sehingga lebih memilih mengerjakan suatu hal yang memang di sukainya dan hal hal yang memang tidak dapat dihindari yang bersifat mau tidak mau seperti tuntutan-tuntutan dalam sebuah kondisi tersebut.

3. Mendamaikan Ranah Dan Habitus

Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa Bourdieou ingin mangadaptasikan strukturalisme dan fenomenologi sosial, dimana dengan memanfaatkan pengetahuan dan konsep tentang teori ranah dan habitus, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu titik henti epistemologis sementara dari keadaan obyektif dan subjektif dimana dua hal yang saling bertentangan tetapi juga saling membutuhkan dan tidak bisa di pisahkan.

Maka dari dua hal diatas bourdieou ingin menyatukan atau lebih tepatnya mendamaikan antara yang obyektif dan subjektif, dengan tujuan mendamaikan juga menyatukan antara teori dan praktik, antara ide pemikiran dan sebuah tindakan juga kenyataan dalam kehidupan masyarakat. Dengan menyatukan

²² Hadira Latiar, "Penerapan Logika Berpikir Pierre Bourdieu Bagi Pustakawan", *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol. 6, No. 2, (Juli 2019), 51-52.

kebebasan serta keterikatan dan menyatukan antara konsep dengan praktik dalam masyarakat juga menjadi alasan terwujudnya tujuan yang tersebut. Maka habitus dan ranah bertujuan untuk menciptakan suatu pembatas jeda karena memang kedua hal ini bisa dikatakan ada ketika dalam sebuah hubungan satu dengan yang lain meskipun pada konsep ranah terbentuk dari berbagai agen sosial yang berpartisipasi di dalam lingkup sosial termasuk dalam konsep habitus sehingga habitus menjadi sebuah dampak sehingga menjelaskan secara berulang transposisi struktur obyektif dari ranah tersebut kedalam struktur subyektif tindakan dan pikiran sang agen.

Ranah bisa disebut ada (*eksis*) ketika beberapa individu sosial kecendrungan atau *animo* dan sepasang teori, aturan konsep mengenal lingkungan (perseptual), yang di gunakan guna menjadikan suatu ranah dan memberikannya dengan sebuah makna, maka bisa di katakan bahwa hubungan antara yang habitus dan ranah adalah sebuah hubungan dua arah. Maka seiring dengan itu, dengan melibatkannya dalam suatu ranah, individu-individu yang di sebut sebagai agen menempatkan wawasan yang memenuhi kedalam habitus mereka sehingga terbentuklah suatu ranah, karena habitus menjadikan ada sebuah struktur dari ranah, dan sedangkan ranah menjembati antara habitus dan pengaplikasian atau praktiknya.

Bourdieou menggunakan konsep ini sebenarnya bertujuan untuk menghilangkan pemisah antara yang subjek dan objek. Disini Bourdieou menegaskan bahwa ada dua rincian dalam setiap risetnya, yang pertama adalah

tahapan bagaimana kita melihat *relation* pada sebuah ranah atau ruang sosial dan pada tahapan ini Bourdieou menyebutkan tahapan obyektif riset.

Sedangkan pada tahapan kedua adalah sebuah analisis secara subyektif terhadap *disposition* atau disposisi-disposisi agen sosial untuk bertindak, dan berbagai macam persepsi dan pemahaman yang muncul dari kesertaan di dalam ruang sosial (ranah sosial). Dan menurut Bourdieou tanpa adanya dua hal tersebut secara bersamaan maka sulit dikatakan bahwa suatu riset disebut memadai.

4. Modal Simbolik dan Kekerasan Simbolik

Berbicara tentang modal ada salah seorang filsuf yaitu Marx berpendapat bahwa modal atau yang disebut sebagai capital adalah sebuah proses dan bukanlah sebuah relasi sederhana yaitu dimana berbagai gerakan adalah sebuah modal. Maka Bourdieou melihat dan menyatakan bahwa modal simbolik adalah suatu kekuatan yang krusial juga sebagai harga diri (martabat).

Modal simbolik adalah jenis modal yang biasa di lihat melalui kerangka klarifikasi, yang di optimalkan secara sosial, mudahnya ketika pemodal simbolik menggunakan kekuatannya maka kelompok yang lebih rendah akan mengubah tindakan-tindakan dihadapannya dan inilah yang di sebut sebagai kekerasan simbolik menurut bourdieou.²³

²³ Eka Ningtyas, Pierre Bourdieou, "Language And Symbolic Power", *Jurnal Poetika*. Vol. 3, No.2, (Desember 2015), 156-157.

Seperti halnya sekelompok murid yang memiliki ketua kelompok kemudian ada salah satu anggota dari kelompoknya membawa temannya, karena ketua kelompok ini menganggap bahwa teman dari anggotanya tidak pantas untuk membaur pada kelompoknya ia menunjukkan raut wajah maupun perilaku yang menandakan rasa kurang senang. Dimana itu adalah suatu simbol yang menunjukkan penolakan terhadap teman anggotanya, seolah olah menyampaikan pesan bahwa anggota tidak boleh membawa orang lain.²⁴

Maka anggota-anggota kelompoknya, sebenarnya sedang mengalami kekuasaan simbolik dimana anggota-anggota kelompok merasa wajib mengikuti tuntutan dari ketua kelompok, tanpa memperdulikan maksud dari anggota yang membawa teman, dimana anggota-anggotanya dibuat menyalah artikan tanpa memastikan maksud tujuan. Lebih dari itu kekerasan simbolik yang dilakukan oleh ketua kelompok di cap sebagai sesuatu yang sah dimana anggotanya terlibat dalam ketundukannya sendiri, maka rasa kewajiban yang muncul karena efek dari kekerasan simbolik lebih efektif daripada sebuah teguran atau penolakan secara langsung.

Pada dasarnya kekerasan simbolik merupakan sebuah pemaksaan tentang kategori pemikiran juga persepsi kepada kelompok atau agen sosial yang terdominasi yang kemudian secara tak sadar menganggap bahwa tatanan sosial itu sebagai suatu yang sah dan juga adil, pada dasarnya ini adalah ini adalah penyatuan struktur secara tidak sadar, dimana cenderung mengulang struktur

²⁴ Nur Ika F dan Ahmad Sholikin, "Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik", *Jurnal Politik Sosial dan Kemasyarakatan*, Vol. 12, No.1, (Februari 2020), 45-46.

tindakan dari yang dominan sehingga yang terdominasi tadi akan melihat bahwasanya pihak yang dominan adalah sebagai yang benar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

DAKWAH USTAD HANAN ATTAKE DI YOUTUBE DAN PENOLAKANNYA

A. Biografi Ustadz Hanan Ataki

Belakangan ini kita tahu bahwa ada ustadz muda yang memiliki dakwah yang menarik banyak pemuda milenial, bukan hanya dikenal sebagai pendakwah biasa tapi namanya juga terkenal di media sosial dengan gaya dakwah yang unik dan modern tidak heran yang di kenal sebagai ustadz Hanan Attaki ini memiliki followers lebih dari 7 jt.²⁵ dengan pesan dakwah yang berisi hal-hal *up to date* ustadz Hanan Attaki di terima dikalangan milenial dan di setiap pengajian beliau selalu ramai oleh banyak jamaah.

Laki-laki kelahiran 31 desember 1981 ini memiliki nama asli yaitu Tengku Hanan Attaki, beliau memiliki tujuh bersaudara dan ia adalah anak kelima. beliau memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sejak usia kanak-kanak karena mungkin faktor lingkungannya, terkenal sebagai siswa yang cerdas membuatnya mendapatkan beasiswa, beberapa kali menjuarai lomba Tilawatul Qur'an dan setelah beliau selesai dari pendidikan pondok pesantren Ruhul Islam beliau mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tingginya di Al-Azar kairo mesir, dengan mengambil jurusan tafsir Al Qur'an di fakultas ushuluddin. Ustadz Hanan Ataki juga bergabung dalam kelompok studi Qur'an dan islam dan juga pernah menjadi pimpinan redaksi.

²⁵ Neri H B dan Hendi S, "Pengaruh Dakwah chanel Youtube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers", *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.2, No.2, (Desember 2022), 58

Ustadz Hanan Ataki lahir oleh keluarga yang biasa-biasa saja, ia adalah anak pertama yang melanjutkan perguruan tinggi di antara saudara-saudaranya dengan memperoleh beasiswa yang kadang tidak mencukupi kebutuhannya di mesir oleh karenanya untuk memenuhi kebutuhannya selama kuliah di mesir ustadz Hanan Ataki mencoba untuk berbisnis, mulai dari jualan, katering bahkan juga menjadi pelayan pengunjung haji ketika musim haji tiba. di kairo pula ustadz Hanan Ataki bertemu dengan istrinya yaitu ustadzah Haneen Akira dan menikah saat mereka masih menempuh pendidikannya di kairo mesir. dari pernikahannya mereka dikaruniai tiga anak.²⁶

Di tahun 2004 dimana adalah tahun kelulusan beliau dan menamatkan kuliahnya yang kemudian balik ke indonesia dan tinggal di bandung, di tahun 2005 beliau sempat menjadi pengisi di Fajar tv sebagai qori' terbaik dan juga mengisi di *chanel* Iqro tv. kepulangan beliau ke indonesia setelah menyelesaikan pendidikannya beliau memilih untuk tinggal di kota bandung dan melanjutkan apa yang ia punya dengan bekerja di Jendela Hati dan SQT Habiburrahman dan juga menjabat sebagai direktur Rumah Qur'an Salman di ITB.

B. Media Sosial (Youtube) sebagai Sarana Dakwah Hanan Attaki

Semakin majunya teknologi media sosial berperan penting dalam sarana dakwah, dimana dakwah dilakukan tidak hanya pada masjid melainkan juga di

²⁶ <http://www.islampedia.id/2018/06/ustadz-hanan-attaki.html>, Diakses pada Senin 20/3/2023.

internet. Kebutuhan masyarakat terhadap informasi telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari, kesibukan masyarakat yang tiap hari melakukan aktivitas membuat mereka tidak sempat mencari informasi lewat televisi, membaca koran dan lain-lain. Akan tetapi pada era digital ini internet menjadi jalan alternatif masyarakat untuk mendapatkan informasi lewat internet. Dengan ini seseorang bebas mendapatkan informasi, bebas akses tanpa harus di batasi oleh tempat dan waktu. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh seorang penceramah bahwa internet sebagai sarana media dakwah.²⁷

Ada beberapa platform media sosial yang dapat dipakai untuk sarana dakwah salah satunya facebook dan juga instagram, *platform* ini memiliki jutaan pengguna dengan berbagai macam latar belakang dari pendidikan, pekerjaan, kasta hingga pada yang lain. Berdakwah menggunakan platform ini memiliki banyak sekali manfaat meskipun pada sebagian orang *platform* ini di sebut memiliki banyak *mudharat* (kejelekan). Tapi penyesuaian terhadap modernisasi zaman harus dilakukan oleh seorang muslim, harus memanfaatkan media atau *platform* ini untuk kepentingan dakwah, seperti saling bertukar pesan-pesan dakwah, mengingatkan pada amalan kebaikan dan masih banyak lagi manfaatnya. Pada dasarnya penggunaannya lah yang menjadi penentu kearah mana mereka menggunakan sebuah internet, ke arah yang buruk atau yang baik tergantung pada siapa yang menggunakan.²⁸

²⁷ Nur Aisyah, "Peranan Media Sosial Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 9, No. 1 (2019), 16-17.

²⁸ Syintia N dan Arzam, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Beribadah Melalui Dakwah Media di Era Modern", *Jurnal An-Nida'*, Vol. 46, No. 1, (2022), 97-98.

Menjadikan *platform* facebook maupun instagram sebagai sarana media dakwah tentunya berhubungan dengan penggunaan *platform* ini sebagai jejaring sosial yang paling diminati oleh masyarakat. Pemanfaatan *platform* ini pastinya berdampak pada kulturisasi dakwah di mana seharusnya dakwah harus masuk pada ranah budaya. Masih banyak lagi *platform* yang dapat digunakan sebagai media dakwah seperti *website*, *blog*, juga pada twitter dan juga youtube.

Seperti contoh ustadz Hanan Attaki yang menggunakan dan memanfaatkan *platform* instagram menjadi sarana dakwah beliau, dengan membuat akun *sift* pemuda hijrah yang sebelumnya ada pada youtubena yang bertujuan, instagram ini sebagai tempat para pengikut Hanan Attaki untuk melakukan jejaring sosial, berkomunikasi melalui instagram. Dengan ini memudahkan para jamaah mendapatkan informasi melalui *platform* instagram ini sehingga menjadi daya tarik bagi banyak orang untuk mengikuti akun dari *sift* pemuda hijrah.

Dengan ini dakwah menggunakan media sosial intinya dapat memudahkan mereka para pendakwah untuk menguraikan dakwah mereka tanpa harus kesana kemari untuk melakukan dakwah, dakwah juga tidak hanya berupa tausiah, banyak sekali macam-macam dakwah yang dapat seseorang lakukan di media internet dapat berupa video, foto-foto yang di dalamnya terkandung pesan-pesan dakwah, ataupun dalam bentuk tulisan ataupun artikel dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan di media sosial. Tidak hanya seorang pendakwah yang dapat berdakwah melainkan orang-orang biasa pun dapat berdakwah karena sebelumnya kita tahu bahwa pengguna internet bebas akses apapun. Maka meskipun banyak juga

pemanfaatannya banyak pula *mudharatnya* dan yang paling penting adalah siapa yang menggunakan.²⁹

1. Youtube Sebagai Media Dakwah Hanan Attaki

Youtube adalah salah satu jenis media sosial yang berbentuk *platform* video dimana bisa di akses oleh siapa saja dan dimana saja oleh pengguna internet. Penyuguhan video dalam youtube tidak hanya untuk penikmat saja melainkan juga untuk orang yang membuat video juga bisa membagikan *platform* mereka untuk di sebar lewat youtube tidak hanya video biasa juga klip tv, film, bahkan musik juga di bagikan di media youtube untuk di sebar luaskan. Dan kebanyakan video yang beredar di youtube merupakan video yang bersifat perorangan atau perindividu.³⁰

Kehadirannya di era digital ini memungkinkan menjadi media sosial yang berbentuk *platform* video banyak digunakan oleh masyarakat. Di indonesia youtube menjadi salah satu media yang diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan dari yang dewasa hingga anak-anak, di dalamnya juga terdapat banyak wawasan mulai dari wawasan umum, Pendidikan, permainan hingga pada wawasan dakwah. Dan alasan mengapa youtube adalah media yang sangat mendukung untuk tempat berdakwah karena di youtube tidak ada batasan durasi (seberapa lama video) dan juga tidak ada batasan wilayah, semua orang bisa akses.

²⁹ Ibid, 100.

³⁰ Makna A. K, Dkk, " Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid 19", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.21, No.2, (2021), 177-178.

Sejak era pandemi lah youtube menjadi salah satu batu loncatan paling efektif dalam berdakwah karena youtube adalah *platform* paling mudah untuk menonton video, dengan banyak fitur orang bisa memutar ulang jika tidak paham ataupun lupa menonton dan masih banyak hal yang dapat dilakukan dengan youtube karena youtube sebagai pilihan utama media berbagi yang baik. Bahkan banyak sekali ustadz-ustadz yang berdakwah melalui youtube karena memang menjadi tempat berdakwah paling efektif.

2. Corak dan gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki adalah sosok yang banyak digandrungi oleh masyarakat khususnya para pemuda. Dilihat secara keilmuan pastinya termasuk orang yang sangat mumpuni dalam keilmuan islam dilihat dari latar belakangnya yang lulusan pondok pesantren sekaligus mahasiswa Al Azar. Dengan gaya dakwah yang santai dan mampu merangkul semua kalangan khususnya generasi muda membuat ia semakin dikenal oleh publik.

Ustadz Hanan Attaki berdakwah lebih ke corak modern dengan gaya busana anak muda, tema dakwah yang kekinian dengan tujuan bisa merangkul semua kalangan. Dakwahnya dengan membuat *Sift* gerakan Pemuda Hijrah di mulai pada tahun 2015 dengan melalui media sosial khususnya melalui *platform* youtube, ia juga membuat gerakan dimana dengan tujuan mengajak anak-anak muda untuk belajar agama islam, gerakan itu di sebut *Sift*, dengan memiliki

banyak acara di dalamnya seperti *Shift Weekend*, *Shift Ngabuburide*, *Teras Tahfidz* dan ada beberapa lagi yang tertera dalam acara gerakan *Shift*.

Banyak sekali kegiatan dakwah yang di miliki ustadz Hanan Attaki salah satunya gerakan *less wast*,³¹ gerakan ini sebenarnya terbentuk karena peningkatan volume sampah di Bandung, oleh karenanya ustadz Hanan Attaki memperhatikan bagaimana upaya untuk menjaga lingkungan sehingga ia membuat gerakan dakwah dan *trend* baru yang di sebut *less wast* dengan ajakan di media sosial, karena ini membutuhkan kampanye yang luas untuk menghadirkan *trend* tersebut maka salah satunya gerakan menjaga lingkungan dilakukan dari masjid, karena nilai kebaikan dalam menjaga lingkungan tidak terlepas dari ajaran Islam.³²

Dengan itu ustadz Hanan Attaki menggunakan yang namanya “sedekah sampah” dengan masjid menjadi pusat kampanye karena masjid bukan sebagai tempat ibadah juga menjadi solusi masalah duniawi sehingga nantinya masjid menjadi tempat yang banyak di gandrungi masyarakat. Ustadz Hanan Attaki menggunakan dakwah yang memang tujuan utamanya adalah pemuda, karena memang pemuda jika secara fisik maupun mental sedang mengalami perkembangan maka pemuda layak menjadi sumber daya yang luar biasa untuk membangun untuk menggantikan generasi sebelumnya meskipun belum bisa mengendalikan emosi dengan stabil. Dengan pemuda di sebut sebagai generasi, pemuda sebagai transisi dan sebagai pencipta dan konsumen budaya, ini

³¹ Yasyva Agfa N, “Program Less Wast Sebagai Inovatif Dakwah Hanan Attaki”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.40, No. 2, (2020), 121-122

³² Ibid, 123

memudahkan penciptaan suatu budaya baru yang lebih baik dengan dakwah mengajak anak muda.

Jika inovasi dakwah ustadz Hanan Attaki di lihat dan dikaitkan dengan metode dakwah *Bayanuni* memiliki kesamaan atau corang yang sama namun penerapan yang berbeda, beberapa metode yang ia lakukan sebagai dakwah salah satunya adalah dengan jalan hikmah, nasihat yang baik dan tauladan yang baik. Metode pertama yang di sebut dengan jalan hikmah merupakan metode yang pengaplikasiannya menggunakan kebijaksanaan, akal, ilmu dan Al Qur'an juga Hadist. Maka penentuan prioritas yaitu mengutamakan yang lebih penting yang dilakukan ustadz Hanan Attaki adalah pengaplikasian dari inovasi dakwah ini. disamping itu metode dakwah bukanlah metode yang baik dan bijak jika tidak mampu menentukan skala prioritas dalam berdakwah.

Ada tiga kunci dalam dakwah menggunakan dengan jalan hikmah yang pertama adalah ilmu yaitu dengan mengerti tentang syariat dan dasar keimanan juga memiliki pemahaman tentang ilmu-ilmu dan inovasi yang dapat memperdalam keimanan seseorang atau jamaah dakwah. Yang kedua adalah kesatuan dan kedewasaan berfikir, dengan pengetahuan dan wawasan luas yang dimiliki pendakwah dapat mempermudah ia untuk membantu memahami kondisi dari jama'ah dengan memahami karakteristiknya, dengan kedewasaan berfikir pendakwah dapat mempermudah pendekatan dalam berdakwah dan tidak tergesa-gesa dalam menyatukan jamaah, hal inilah yang di praktikan oleh ustadz Hanan Attaki.

Kemudian metode dakwah nasihat yang baik, tidak lepas dari gaya ustadz Hanan Attaki yang menggunakan tutur kata lembut dalam berdakwah, yaitu dengan selalu memperhatikan tutur kata yang harus sesuai dengan situasi maupun kondisi dari jama'ah, dengan memberikan nasihat yang baik, petunjuk-petunjuk yang mengarah pada kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima di hati sehingga jama'ah dengan kesadarannya dan suka hati mengikuti apa yang di sampaikan dalam dakwah. Dalam nasihat yang baik ustadz Hanan Attaki berinteraksi menggunakan pendekatan dan nasihat yang tidak menyakiti perasaan dengan menciptakan hal baru seperti gaya hidup nongkrong di masjid yang menjadi *trend* dikalangan kaum milenial di kota Bandung, program ini menjadi daya tarik kaum muda yang awalnya hanya main game atau berkumpul di cafe-cafe, hingga menuju dengan nongkrong di masjid *less west* menjadi alternatif baru dalam dakwah.³³

Kemudian bagaimana dengan tauladan yang baik, program inilah yang menjadi dasar dalam dakwah ustadz Hanan Attaki dengan menggunakan banyak gerakan seperti *less west*, nongkrong di masjid, dan masih banyak hal lagi menjadi titik tauladan mereka yang mengikuti dakwah ini seperti suka ke masjid untuk kajian dakwah dan juga memunguti sampah di masjid sebenarnya secara tidak sadar akan menjadi sebuah tauladan bagi yang lain sehingga pemuda-pemuda lain yang temannya mengikuti program dakwah tersebut menjadi ikut tertarik dengan

³³ Haris Maulidin, "Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (*Shift*) Melalui Sosial Media Instagram", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta), 86-87

program dakwah yang di lakukan. Itulah yang di lakukan ustad Hanan Attaki dalam merangkul berbagai kalangan sehingga memiliki pengikut *trend* dakwah.

3. Penolakan Dakwah Ustadz Youtuber Hanan Attaki

Tapi tidak lepas dari itu tentunya dakwah tidak semudah dengan apa yang kita bicarakan, banyak sekali kasus kasus ustadz youtuber yang berhubungan dengan dakwah mereka beberapa ada yang di cap sebagai HTI dan lain sebagainya tanpa tau profil asli ustadz yang di klaim meskipun memang ada beberapa ustadz yang benar-benar memiliki paham HTI tapi tidak semua ustadz youtuber memiliki paham HTI

Ustadz Hanan Attaki salah satu ustadz yang memiliki kasus penolakan di beberapa daerah dengan tuduhan bahwa paham yang ia bawa adalah paham radikalisme, paham Wahabi dan HTI, terakhir ini kasus penolakan terjadi lagi tepatnya di masjid Al-Muttaqien, desa Laden, kecamatan Pamekasan, Madura pada hari Minggu (12-2-2023). Dari data yang di peroleh bahwasannya ustadz Hanan Ataki mendapat penolakan dari PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) kabupaten Pamekasan dan warga dari desa Laden Pamekasan.

Penolakan ini di benarkan oleh ketua dari PCNU pamekasa yaitu Kyai Taufiq Hasyim, yang menurutnya penolakan ini berawal dari keresahan tokoh dan masyarakat sekitar masjid Al-Muttaqien yang menjadi tempat kajian Ustadz Hanan Attaki dengan alasan bahwa kedatangan ustadz Hanan Attaki dinilai dapat

memecah kerukunan dan kekeluargaan yang sudah berjalan baik, juga ustadz Hanan Attaki beberapa kali di tolak ceramah di beberapa tempat di Jawa timur.

“Kami harap panitia tau diri dan tidak memaksakan kehadiran ustadz ini. Melihat perkembangan di masyarakat, khususnya masyarakat desa Laden, setelah saya menerima laporan dari tokoh sana, kata Kiyai Taufiq Hasim.³⁴



Data yang kedua adalah penolakan dan pembubaran kajiannya ini di bubarkan oleh Banser NU dan bersama warga desa Laden pada hari Minggu (12/2/2023) dari informasi tersebut bahwasanya pengajian itu di datangi warga dan Banser berseragam, warga menolak adanya kajian tersebut, minta pengajiannya di hentikan dan berorasi lewat pengeras suara di mobil komando,

³⁴ Like Adelia, “Viral Ustadz hanan Attaki Ditolak Ceramah di Pamekasan Madura, ini Karena Ketua PCNU Pamekasan”, dalam <http://www.google.com/amp/s/jateng.tribunnews.com/amp/2023/02/13/viral-ustadz-hanan-attaki-ditolak-ceramah-di-pamekasan-madura-ini-kata-ketua-pcnu-pamekasan> diakses pada Senin 20/3/2023.






dan kemudian di amankan oleh pihak kepolisian dan di sepakati bahwa pengajiannya tidak di teruskan.

Ustadz Hanan Attaki di sini memberi klarifikasi pada youtubenanya yang diunggah pada Kamis (16/2/2023) yang di beri judul *Disclaimer*. Dengan pembukaan yang membahas penolakannya di Pamekasan Madura, ia tidak mengetahui kapan tepatnya itu terjadi dan hanya menyebutkan bahwa ada beberapa kelompok orang yang melakukan unjuk rasa "Dalam kesempatan ini saya ingin memberi sejumlah penjelasan terkait berita yang sedang *viral* di sosial media dan beberapa media cetak lainnya. Dalam berita bahasa tersebut adalah penolakan pengajian ustadz Hanan Attaki di Madura, di Pamekasan," kata Hanan seperti dilihat Detik Jatim, Jumat (17/2/2023).





“Dan tuduhan yang disampaikan dalam unjuk rasa yang dilakukan beberapa kelompok orang waktu itu. Adalah pertama bahwa Hanan Attaki itu adalah Wahabi yang kedua adalah didukung Yahudi dan yang ketiga adalah ustadz Hanan Attaki itu menghina Nabi Musa dan Sayyidah Aisyah,” imbuhnya. Kemudian ustadz Hanan Attaki menjelaskan tuduhan tersebut pada youtubenanya.

Kemudian bagaimana dengan pernyataan GP Ansor terhadap kasus ini, Gus Fawait yaitu sebagai ketua GP Ansor Jatim menjelaskan bahwa penolakan pengajian ini di karenakan banyak mudharatnya, karena memang menurut beliau tidak sesuai *cultur* (budaya) masyarakat Jawa timur³⁵

³⁵ Hilda Meilisa R, “Heboh Pengajian Ustadz hanan Attaki di Bubarkan di Pamekasan”, dalam <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6575358/heboh-pengajian-ustadz-hanan-attaki-dibubarkan-di-pamekasan?single=1> Diakses pada Senin 20/3/2023.

12.21      96%

detikjatim Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Jatim Moncer Foto Video Indeks

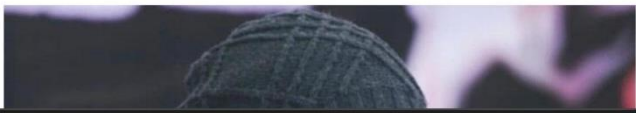
   

detikJatim > Berita


Round-Up

Heboh Pengajian Ustaz Hanan Attaki Dibubarkan di Pamekasan

Hilda Mellisa Rinanda - detikJatim
Sabtu, 18 Feb 2023 08:36 WIB



ADVERTISEMENT

AdChoices 



BAB IV

**ANALISIS KEKERASAN SIMBOLIK PIERRE BOURDIEU
TERHADAP PENOLAKAN USTADZ YOUTUBER HANAN
ATTAKI**

A. Kuasa dan Dominan dalam Ranah Pamekasan dan Media Sosial

Kita tahu bahwa salah satu keuntungan dalam menggunakan media sosial adalah sebagai batu loncatan untuk meraih popularitas, karena memang banyak sekali pengguna media sosial di era digital ini sehingga ini adalah peluang untuk mereka memanfaatkan media sosial, salah satunya adalah media sosial sebagai ranah untuk berdakwah. Instagram dan juga youtube, adalah salah satu tempat media dakwah, paling banyak diminati, karena memang di era digital ini semua orang dapat mengakses apapun di internet.³⁶

Kebebasan semua orang untuk mengakses pastinya memiliki manfaat tersendiri bagi mereka yang memiliki banyak tujuan, dari hiburan, dakwah, bahkan sampai pada politik.³⁷ Apalagi budaya yang terjadi bahwa masyarakat lebih pada suatu yang instan, membuat mereka lebih memilih menonton pengajian di youtube dari pada harus

³⁶ Tongkotow L Dkk, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, (2022), 2-3.

³⁷ Karman, "Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18, No. 1, (2014), 86-87.

ketempat pengajiannya. Maka menyebabkan banyak sekali bermunculan ustadz-ustadz baru yang berdakwah melalui media sosial khususnya platform youtube dengan tujuan yang masih bersifat luas, apakah mereka berdakwah memang benar-benar memiliki tujuan dakwah atau hanya memanfaatkan untuk kepentingan ekonomi ataupun kepentingan yang lain, ini menjadi pertanyaan yang sebenarnya harus ditanyakan.

Banyaknya pendakwah di youtube dengan berbagai corak dakwah yang mereka gunakan, banyak pula pengikut-pengikut dari berbagai kalangan, seperti halnya ustadz Hanan Attaki yang berdakwah menggunakan media sosial khususnya youtube, dan memiliki corak dakwah yang modern dengan menyelaraskan kepada jamaah kajian, dengan gaya dakwah yang milenial seperti membuat gerakan Sift hijrah, dan membuat berbagai acara seperti *ngabuburide* dan lain sebagainya, sebenarnya memiliki tujuan untuk menciptakan budaya yang islami pada berbagai kalangan masyarakat khususnya pemuda, dengan gaya pakaian dan cara penyampaian yang keren membuat banyak anak muda tertarik, juga dengan cara dakwah beliau yang selalu menekankan pada masalah tentang kehidupan, percintaan dan lain sebagainya membuat banyak kalangan masyarakat tertarik dan mau untuk terus ikut mengikuti pengajian beliau, sehingga banyaknya anak muda yang tertarik dengan cara beliau berdakwah dan lain sebagainya, secara otomatis juga akan menjadi media promosi di media sosial apalagi kita tahu bahwa banyak sekali dari kalangan anak muda menggunakan media sosial.³⁸

Banyaknya anak muda yang menjadi pengikut, maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemuda lain di media sosial apalagi dakwah Hanan Attaki juga dimuat

³⁸ Ari Wibowo, "Kebebasan Berdakwah di YouTube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 9, No. 2, (2018), 225-226.

di youtube sehingga beliau memiliki cukup banyak pengikut dan juga penggemar. Dengan banyaknya pengikut dan penggemar inilah sebenarnya yang menjadikan Hanan Attki sebagai seseorang yang dominan dalam ranah media sosial. sehingga memiliki kuasa simbolik atas apa yang menjadi pengikutnya. Dan ketika ada suatu permasalahan ataupun kejadian yang terjadi pada Hanan Attaki secara langsung mereka tetap mendukung apa yang mereka anggap sebagai dominan.

Tidak hanya dalam ranah atau lingkup media sosial bahkan dalam lingkup sosial yang terjadi pada Pamekasan Madura juga memiliki subjek yang berpengaruh terhadap berjalannya kehidupan sosial, yaitu subjek dominan yang mempengaruhi budaya dan bahkan ideologis dari pada masyarakat Madura, dan subjek tersebut tidak lain adalah orang-orang yang memiliki modal kuasa yaitu mereka yang dominan pada ranah Madura.

B. Analisis Kasus Ustadz Hanan Attaki di Media dengan Pendekatan Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieou.

Kekerasan simbolik menurut Bourdieou pastinya tidak jauh pada konsep ranah dan doksa. Di jelaskan bahwa konsep ranah pastinya berhubungan dengan suatu ranah ataupun biasa di sebut sebagai lingkup. Kita tahu bahwa dalam kasus penolakan Hanan Attaki di pamekasan salah satunya berhubungan dengan konsep ranah, ranah madura atau lingkup madura pastinya memiliki kebudayaan yang sangat berbeda dan di jaga, mungkin salah satu penyebab penolakan Hanan Attaki di pamekasan salah satunya

adalah bedanya kultur yang ada pada ranah pamekasan. Shingga ketika masuk suatu *cultur* yang berbeda pada ranah itu dan memungkinkan akan mengalami penolakan

Konsep ranah tidak lepas dari konsep habitus, habitus menurut Bourdiou adalah suatu pengalaman-pengalaman yang menghasilkan suatu praktik, persepsi juga sikap yang cenderung mendorong seseorang untuk bertindak dan bereaksi dengan cara tertentu, dengan penjelasan ini pastinya masyarakat madura memiliki pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan simbol-simbol keagamaan yang bersifat radikalisme sehingga masyarakat madura sensitive dengan hal seperti itu dan kemudian membentuk habitusnya secara umum habitus bisa juga disebut kebiasaan yang tercipta dalam suatu pengalaman seseorang.

Kemudian pada konsep *doxa* menurut Bourdieu adalah suatu kepercayaan secara tidak sadar yang terbukti dengan sendirinya, sebenarnya konsep *doxa* itu tercipta pada konsep ranah obyektif dimana pastinya dalam suatu ranah terdapat orang-orang yang memiliki kuasa dominan, maka sehingga orang yang memiliki kuasa dominan pastinya memiliki pengaruh besar pada msyarakat yang ada pada ranah tersebut sehingga secara tidak sadar apa yang di tolak ataupun di terima oleh oarng yang memiliki dominan pastinya secara langsung disetujui oleh masyarakat yang ada pada lingkup kuasa dominan tersebut.

Kemudian apakah ketika melihat dari kasus penolakan Hanan Attaki di pamekasan merupakan akibat dari konsep doxa?, secara teori penolakan tersebut berhubungan pada konsep doxa, dilihat pada ranah pamekasan yang memiliki seorang tokoh yang menjadi seseorang dominan secara tidak sadar jika tokoh tersebut menolak

pengajian Hanan Attaki dengan alasan tertentu pastinya masyarakat mendukung keputusan tersebut dikarenakan seorang tokoh itu adalah seorang dominan pada ranah pamekasan

Lalu apa yang menjadi kekerasan simbolik pada kasus penolakan Hanan Attaki di pamekasan ini. Dalam pengajian undangan pastinya pendakwah tidak tahu menahu tentang siapa yang mengundang dan memiliki tujuan apa mereka mengadakan suatu pengajian. Kita tahu dalam kasus sebelumnya di pamekasan juga sempat mengundang ustadz basalamah³⁹ dan mendapatkan penolakan yang luar biasa pada masyarakat madura. Selain itu kita tahu bahwa dalam ranah madura pastinya memiliki kefanatikan terhadap Nahdhotul Ulama dan habitus terhadap suatu yang bersifat radikalisme sehingga simbol simbol yang berbau pada konsep radikalisme pastinya mendapat sebuah penolakan keras dari masyarakat madura. Kasus ini sebelumnya mendapatkan penolakan dari tokoh PWNU pamekasan yaitu Kyai Taufiq Hasyim beliau berkata:

“Kami harap panitia tau diri dan tidak memaksakan kehadiran Ustadz ini. Melihat perkembangan di masyarakat, khususnya masyarakat desa Laden, setelah saya menerima laporan dari tokoh sana”

Dan juga penolakan yang diungkapkan oleh ketua Gp Ansor Jawatimur M Fawait (Gus Fawait) bahwasanya beliau mengatakan bahwa tidak usah melakukan pemaksaan pengajian yang diadakan di desa laden karena kita tahu bahwa masyarakat pamekasan memiliki kultur yang berbeda. Seperti yang dikatakan Gus Fawait pada detik jatim bahwasannya:

³⁹ Muchsin, “Ratusan Santri di pamekasan Tolak Syafik Reza Basalamah, Ini Alasannya”, dalam <https://surabaya.tribunnews.com/2016/08/26/ratusan-santri-di-pamekasan-tolak-syafik-reza-basalamah-ini-alasannya> Diakses pada Kamis 6/4/2023

“ Kalau menerima jangan di paksa. Toh pengajian bukan hal wajib seperti salat 5 waktu. Jangan sampai hal yang tidak wajib justru mendatangkan mudarat besar di banding manfaatnya”.⁴⁰

Dari sini kita menganalisa bahwa ada suatu kelompok yang melakukan pemaksaan untuk mengadakan suatu pengajian yang diadakan di salah satu masjid di pamekasan yang sebelumnya telah mendapatkan penolakan pada kasus ustad basalamah, kemudian mengadakan kembali dengan pengajian yang diisi oleh Hanan Attaki dan mendapat penolakan dikarenakan alasan-alasan yang berhubungan dengan radikalisme. Dengan pemaksaan yang dilakukan oleh kelompok kecil di pamekasan ini, pastinya ustadz Hanan Attaki tidak tahu menahu mengapa ia di tolak sehingga pada momen ini terjadi sebuah kekerasan simbolik yang tercipta akibat apa yang dilakukan oleh kelompok yang berkaitan.

Kemudian dimana letak kekerasan simbolik pada kasus ini. Sebelumnya menurut Bourdieu kekerasan simbolik adalah sebuah pemaksaan tentang kategori pemikiran juga persepsi kepada kelompok atau agen sosial yang terdominasi yang kemudian secara tak sadar menganggap bahwa tatanan sosial itu sebagai suatu yang sah dan juga adil, pada dasarnya ini adalah penyatuan struktur secara tidak sadar, dimana cenderung mengulang struktur tindakan dari yang dominan sehingga yang terdominasi tadi akan melihat bahwasanya pihak yang dominan adalah sebagai yang benar.⁴¹

⁴⁰ Hilda Meilisa R, Heboh Pengajian Ustadz Hanan Attaki di Bubarkan di Pamekasan, diakses pada Senin 27/03/2023.

⁴¹ Ulya, “Mewaspadai Kekerasan Simbolik Dalam Relasi Orang Tua dan Anak, *jurnal PALASTREN*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2016), 236-238.

Sejauh ini kita tahu bahwa kelompok atau oknum yang melakukan pemaksaan untuk mengadakan pengajian, sebenarnya tidak perlu melakukan pemaksaan karena secara umum kita tahu bahwa ranah Madura pemaksaan sensitif terhadap simbol yang berhubungan dengan konsep radikalisme, maka secara keras menolak dan mengklaim bahwa Hanan Attaki berhubungan dengan radikalisme.

Dengan adanya persepsi bahwa Hanan Attaki adalah seorang HTI ataupun Wahabi dan semacamnya yang di klaim oleh masyarakat Madura, memungkinkan ada penyebab klaim tersebut tercipta. Dilihat dari segi ranah sosial yang terdapat di Pamekasan bahwa mayoritas dari segi ideologi yang dimiliki masyarakat Madura adalah Nahdlatul Ulama sehingga mereka mayoritas masyarakatnya akan menolak adanya simbol-simbol ideologi lain semacam ideologi yang bersifat radikalisme. Secara teori klaim masyarakat Pamekasan terjadi dikarenakan adanya kuasa modal yang dimiliki oleh tokoh yang berpengaruh (dominan) dalam ranah Pamekasan, sehingga menciptakan suatu perlakuan habitus yang mempengaruhi masyarakat secara ideologis yaitu kefanatikan terhadap ideologi tersebut sehingga ketika ada ideologi baru yang masuk dalam ranah atau lingkup Madura, maka terjadi penolakan dan penolakan ini di sebut kekerasan simbolik.

Sebenarnya kekerasan simbolik tidak hanya terjadi dalam ranah Madura bahkan juga terjadi dalam ranah media sosial. Karena Hanan Attaki adalah sorang dominan dalam ranah media sosial dan sempat juga membahas dan melakukan klarifikasi atas kasus ini maka secara otomatis kasus ini menjadi *viral* (heboh) dan pastinya mendapat suatu tanggapan keras dari masyarakat media sosial (*Netizen*) yang telah terdominasi oleh kasus penolakan ini yang di dukung dengan klarifikasi, sehingga mereka (*Netizen*)

menyalahkan masyarakat pamekasan yang melakukan penolakan terhadap pengajian Hanan Attaki ini, tanpa mereka mengetahui akibat dari kasus itu terjadi

Sehingga dengan kuasa simbolik ustadz Hanan Attaki lewat klarifikasi di youtube dan juga pengaruhnya dalam ranah media sosial juga seseorang yang dominan (memiliki pengaruh) maka secara langsung banyak pengikut atau jamaah dari Hanan Attaki yang terkena kuasa simbolik dan terdominasi sehingga mereka secara tidak sadar menyalahkan masyarakat pamekasan tanpa mereka mereka tahu dan menerti kasus yang terjadi.

Sebenarnya terdapat dua arah kekerasan simbolis yang terjadi dalam kasus penolakan ini yang pertama terjadi akibat adanya suatu pengaruh besar yang di lakukan oleh salah satu orang atau petinggi yang ada dalam ranah Pamekasan Madura sehingga berimplikasi pada ideologis masyarakat yang menciptakan suatu doxa dan habitus yang berbentuk ideologi yang bersifat fanatik sehingga ketika ada suatu pengajian yang berhubungan dengan hal itu, secara tidak sadar masyarakat akan menolak seolah olah membenarkan tuntutan yang sudah menjadi keyakinan. Yang kedua kekerasan simbolik terjadi pada ranah media sosial yang terjadi akibat kekuatan kuasa dari Hanan Attaki di media sosial dengan klarifikasi nya mengakibatkan netizen secara tidak sadar menyalahkan masyarakat Pamekasan Madura tanpa mengetahui secara dalam mengapa kasus itu terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan serangkaian tahapan penelitian pengumpulan data, hingga analisis pendekatan dari penelitian yang berjudul Fenomena Penolakan Ustadz Youtuber: Kasus Dakwah Hanan Attaki Dalam Perspektif Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Munculnya fenomena penolakan ustadz youtuber Hanan Attaki sebenarnya disebabkan karena perbedaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Madura, sebagai masyarakat yang mayoritas NU menjadi alasan mereka menolak pengajian ustadz Hanan Attaki yang diadakan oleh kelompok oknum dengan alasan simbol radikalisme
2. Dalam pandangan Bourdieu mengenai kekerasan simbolik yaitu penyatuan struktur secara tidak sadar, dimana cenderung mengulang struktur tindakan dari yang dominan sehingga yang terdominasi tadi akan melihat bahwasanya pihak yang dominan adalah sebagai yang benar, menjadi dasar analisis pada fenomena penolakan ustadz Hanan Attaki. Dalam fenomena ini terjadi dua kekerasan simbolik yang pertama pada ranah Pamekasan Madura dan yang kedua pada ranah media sosial. Sebenarnya terdapat dua arah kekerasan simbolis yang terjadi dalam kasus penolakan ini yang pertama terjadi akibat adanya suatu pengaruh besar yang dilakukan oleh salah satu orang atau petinggi yang ada dalam ranah Pamekasan Madura sehingga berimplikasi pada ideologis masyarakat yang menciptakan

suatu doxa dan habitus yang berbentuk ideologi yang bersifat fanatik sehingga ketika ada suatu pengajian yang berhubungan dengan hal itu, secara tidak sadar masyarakat akan menolak seolah olah membenarkan tuntutan yang sudah menjadi keyakinan. Yang kedua kekerasan simbolik terjadi pada ranah media sosial yang terjadi akibat kekuatan kuasa dari Hanan Attaki di media sosial dengan klarifikasi nya mengakibatkan netizen secara tidak sadar menyalahkan masyarakat Pamekasan Madura tanpa mengetahui secara dalam mengapa kasus itu terjadi.

B. SARAN

Sebagai kajian sosial yaitu sebagai fenomena keagamaan yang memiliki motif menarik untuk di kaji lebih dalam lagi terutama pada studi analisis sosial, peneliti menyarankan kita sebagai masyarakat harus lebih cermat lagi dalam menanggapi, menerima ataupun mengelola informasi dari media sosial. Melihat fenomena yang terjadi kita harus mengetahui apa yang menjadi penyebab masalahnya tidak semena-mena dalam menerima berita kemudian menyalahkan, dengan menjadi masyarakat yang lebih cerdas dalam menanggapi sebuah informasi.

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan agar masyarakat lebih kritis dalam memahami sebuah fenomena yang terjadi di sekitar kita saat ini. Maka dengan demikian penelitian ini masih perlu untuk di kembangkan lebih lanjut sehingga persoalan yang serupa atau fenomena serupa dapat di jawab secara komprehensif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Jusuf T, Erwin. 2021, "*Problematika Dakwah Di Media Sosial*", Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Makhmudah. Siti. 2019, "*Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*", Nganjuk: Guepedia
- Asep M dan Agus A S. 2002, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: Pustaka Setia,2002) 15-16.
- M. Munir dan Wahyu. I. 2006, "*Metode dakwah*", Jakarta: Kencana
- Israr, M. H. 1993, "*Retorika dan Dakwah Islam*", Jakarta: Firdaus
- Wahid, Fathul. 2004. "E-Dakwah, Dakwah Melalui Internet, Yogyakarta: Gaya Media
- Kokom K dan Didin S. 2017, "*Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: Revika Aditama

Dari Jurnal

- Cahyono, Anang Sugeng. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Publiciana: Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, Vol. 9 No. 1 2016
- Watie, Errika Dwi Setya. *Komunikasi dan Media Sosial*. THE MESSENGER, Vol. 3 No., Juli 2011
- Dinda S P dan Reni N. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)*. Jurnal Common, Vol. 3 No. 1, Juni 2019
- Wibowo, Ari. *Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media*. Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 9 No. 2 (2018).

- Asriyanti R dan Tia K, *Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi*. Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.12 No. 1, Juli 2021
- Sunaryo, Agus. *Simbolisme dan Essensialisme Kepemimpinan (Kajian Fikih Siyasah Tentang Sosok Pemimpin Ideal Menurut Islam)*, Akademika, Vol. 19 No. 1, Januari-Juni 2014
- Anisa, Rizkia. *Matinya Kepakaran: Kritik Atas Prilaku Manusia Di Era Modern*. Sosiologi Reflektif, Vol. 4 No. 1, 2019
- Suryaningsih, Anik. “Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 7, No. 1 (2020)
- Siregar, Mangihut. “Teori “Gado-Gado” Pierre-Felix Bourdieu”, *Jurnal Studi Kultural* Vol. 1, No. 12, (Juli 2016)
- Krisdinanto, Nanang. “Pierre Bourdieou, Sang Juru damai ”, *KANAL*. Vol.2, No.2 (Maret 2014)
- Zurmailis dan Faruk. “Doksa, Kekerasan Simbolik dan Habitus yang Ditumpangi Dalam Konstruksi Kebudayaan di Dewan Kesenian Jakarta”, *Jurnal Bahasa dan sastra*. Vol. 1, No. 1, (juni 2017)
- Latiar, Hadira. “Penerapan Logika Berpikir Pierre Bourdieu Bagi Pustakawan”, *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol. 6, No. 2, (Juli 2019)
- Ningtyas, Eka. “Pierre Bourdieu, “Language And Symbolic Power”, *Jurnal Poetika*. Vol. 3, No.2, (Desember 2015)
- Nur dan Ahmad. “Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik”, *Jurnal Politik Sosial dan Kemasyarakatan*, Vol. 12, No.1, (Februari 2020)
- Neri dan Hendi. “Pengaruh Dakwah chanel Youtube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers”, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.2, No.2, (Desember 2022)
- Aisyah, Nur. “Peranan Media Sosial Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 9, No. 1 (2019)
- Syintia dan Arzam. “Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Beribadah Melalui Dakwah Media di Era Modern”, *Jurnal An-Nida’*, Vol. 46, No. 1, (2022)
- Makna Dkk. ” Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid 19”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.21, No.2, (2021)
- Agfa N, Yasyya. “Program Less Wast Sebagai Inovatif Dakwah Hanan Attaki”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.40, No. 2, (2020)

Tongkotow L Dkk, “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, (2022)

Karman, “Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18, No. 1, (2014)

Wibowo, Ari. “Kebebasan Berdakwah di YouTube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 9, No. 2, (2018)

Dari Skripsi

Rotifah, Nurul. *Fenomena Ustadz Selebritas Indonesia di Tengah Masyarakat Risiko*, (Semarang, Uin Walisongo, 2019).

Alifah, Lira. “Pengaruh Intensitas Penggunaan media Sosial Instagrm dan Prestasi Belajar PAI Terhadap tingkat religious”, Skripsi UIN Gunung Jati (bandung,2020)

Maulidin, Haris. “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) Melalui Sosial Media Instagram”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dari Internet

<http://www.islampedia.id/2018/06/ustadz-hanan-attaki.html>, Diakses pada Senin 20/3/2023.

<http://www.google.com/amp/s/jateng.tribunnews.com/amp/2023/02/13/viral-ustadz-hanan-attaki-ditolak-ceramah-di-pamekasan-madura-ini-kata-ketua-pcnu-pamekasan> diakses pada Senin 20/3/2023.

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6575358/heboh-pengajian-ustadz-hanan-attaki-dibubarkan-di-pamekasan?single=1> Diakses pada Senin 20/3/2023.

<https://surabaya.tribunnews.com/2016/08/26/ratusan-santri-di-pamekasan-tolak-syafik-reza-basalamah-ini-alasannya> Diakses pada Kamis 6/4/2023